

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang pesat telah membawa pengaruh besar dalam perkembangan dunia ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha dan adanya tuntutan konsumen akan produk dan jasa yang dikonsumsinya. Adanya persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat tetap bertahan.<sup>1</sup>

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan dagang maupun manufaktur. Berdasarkan jurnal Teguh Erawati dan Jepriansyah, hampir 50% investasi terbesar pada aset lancar terbesar perusahaan manufaktur adalah persediaan. Dalam perusahaan manufaktur persediaan dapat dikatakan sebagai kunci utama perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka hal tersebut akan mengganggu semua kegiatan operasional perusahaan terutama pada bagian pembelian dan penjualan. Oleh karena itu diperlukannya perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Riswan, Restiani Fasa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 7, No 2(September, 2016), 193.

<sup>2</sup>A.Kadim, Adji Suratman Dan Muhammad Abdul Muis, "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada

Sebagai salah satu aktiva lancar, permasalahan yang timbul adalah bagaimana melaporkan nilai persediaan akhir pada neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan pengakuan persediaan dapat menimbulkan kelebihan (*overstated*) atau kekurangan (*understated*) terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika jumlah persediaan akhir lebih catat (jika jumlah fisik barang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang tercatat) sehingga akan membuat harga pokok penjualan menjadi lebih kecil dan laba yang dihasilkan akan menjadi lebih besar sehingga menguntungkan perusahaan dimata investor dan kreditor.<sup>3</sup>

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 14 revisi tahun 2013, pemilihan metode akuntansi yang diakui di Indonesia ada dua yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata atau (*weighted average*). Dari hal tersebut diketahui bahwa metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) sudah tidak diakui dan tidak diperbolehkan lagi penggunaannya. Alasan tidak diperbolehkannya penggunaan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) karena dalam dunia perpajakan metode tersebut hanya akan merugikan negara sebab laba yang

---

Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015”, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol. 2, No.1(Maret 2019), 2.

<sup>3</sup> A.Kadim, Adji Suratman, dan Muhammad Abdul Muis, “Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI 2013-2015” Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol. 2, No.1,(Maret 2019),19

dihasilkan dari penggunaan metode tersebut kecil sehingga berdampak pada pajak yang dibayarkan juga semakin kecil.<sup>4</sup>

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan karena, menurut Hutahean pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi yang akan dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya. Menurut Sangadah, dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga (*inflasi*), peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan. Dalam kaitannya dengan metode akuntansi persediaan terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Bagi pemilik metode rata-rata akan menghasilkan laba yang relatif kecil lebih disukai karena pemabayaran pajaknya juga relatif kecil, sedangkan manajer menginginkan metode FIFO karena akan meningkatkan laba perusahaan yang berarti kinerja yang naik bagi manajer. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan informasi laporan keuangan.<sup>5</sup>

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan

---

<sup>4</sup> Teguh Erawati, Jepriansyah, "Pengaruh Variabilitas HPP, Rasio Lancar, dan Financial Leverage terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2017)" Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1, No. 2(mei – agustus, 2019), 207

<sup>5</sup> Sri Ayem Agus, Pratama Putra Harjanta, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)", Akuntansi Dewantara, Vol. 2, No. 1(April, 2018), 84

ekonomi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang meliputi kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang memiliki manfaat untuk pengguna laporan keuangan. Di mana para pemakai laporan keuangan di sini ingin mengetahui kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh manajemen atau sebagai pertanggung jawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan oleh pemilik kepada manajemen perusahaan. Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Masing-masing elemen tersebut memiliki peran yang berbeda, namun masih memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Pada penyusunan laporan keuangan tersebut pihak manajemen harus bisa menyusun sistem dan prosedur yang sesuai dengan jenis operasional perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan secara cepat dan tepat oleh pemakainya. Di mana sistem dan prosedur yang kurang tepat akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Peraturan yang mengatur tentang kebijakan akuntansi di Indonesia diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan atau SAK. Perusahaan yang berpedoman SAK akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, akurat, tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Karena pada SAK telah terdapat aturan mengenai pengakuan, pengukuran dan metode

akuntansi yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Salah satu kebijakan akuntansi yang diatur dalam SAK adalah mengenai persediaan perusahaan.<sup>6</sup>

Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan.<sup>7</sup>

*Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan *financial leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga risiko dan biaya atas perusahaan juga tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO, sedangkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* rendah maka risiko dan biaya atas hutangnya juga kecil.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>A.Kadim, Adji Suratman, dan Muhammad Abdul Muis, "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI 2013-2015" *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol. 2, No.1,(Maret 2019),19

<sup>7</sup> Tutuk Mahardika, Hj. Anik Malikhah dan Afifudin, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Jilid 6, (Februari, 2017), 68

<sup>8</sup> Siti Sangadah dan Kusmuriyanto, "Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur", *Accounting Analysis Journal*, 3 (3) (2014), 294

Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu periode. Perusahaan harus secepat mungkin menjual persediaannya agar dapat menghasilkan laba. Semakin cepat perusahaan menjual persediaan, semakin tinggi laba yang diperoleh, dan hal sebaliknya berlaku untuk barang yang bergerak lambat. Idealnya perusahaan harus bisa beroperasi tanpa memiliki persediaan, tetapi sebagian besar perusahaan, harus memiliki sejumlah barang ditangan.<sup>9</sup>

Menurut Harahap rasio lancar adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tuntutan dari kreditor atas suatu kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan dapat menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan saat jatuh tempo kewajiban tersebut. Menurut Keown, Martin, Petty, Scott rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.<sup>10</sup>

Siti Sangadah Kusmuriyanto berpendapat bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Pada perusahaan besar cenderung memilih metode average yang dapat menurunkan laba sehingga bisa memperoleh *tax saving*, sedangkan pada perusahaan skala kecil

---

<sup>9</sup> Achmad Tjahjono dan Vica Novica Chaerulisa, “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia”, jurnal kajian bisnis vol. 23, no. 2, (Juli, 2015), 152

<sup>10</sup> Rudy Mahardika, Elva Nuraina dan Purweni Widhianningrum, “analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)”, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.2, (Oktober 2015), 101

memilih metode FIFO yang dapat meninggikan laba untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lain karena dianggap mempunyai kinerja baik.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Jepriansyah tentang Pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikan sebesar 0,818 dan beta memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,491, artinya variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, karena nilai signifikansi pada variabel *financial leverage* lebih besar dari alfa ( $0,818 > 0,05$ )<sup>12</sup>. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Agus Pratama Putra Harjanta tentang pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, *financial leverage* dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Teguh Erawati, Jepriansyah, “Pengaruh Variabilitas HPP, Rasio Lancar, dan Financial Leverage terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2017)” Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1, No. 2(mei – agustus, 2019), 214

menyebutkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.<sup>13</sup>

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Restiani Fasa tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Pengujian variabel *financial leverage* dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 4,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan berada dibawah 0,05. Hal ini berarti variabel *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia<sup>14</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Sangadah dan Kusmuriyanto tentang analisis pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa intensitas persediaan atau rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi *inventory turnover* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi *inventory turnover* yang

---

<sup>13</sup> Sri Ayem Agus, Pratama Putra Harjanta, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)", *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2, No. 1(April, 2018), 92

<sup>14</sup> Riswan, Restiani Fasa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 7, No 2(September, 2016), 205.



rendah.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlin Tundjung Setijaningsih dan Cecilia Dewi Pratiwi tentang pengaruh beberapa variabel terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa intensitas persediaan atau rasio perputaran persediaan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.<sup>16</sup>

Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Angga Muhammad Qosim tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menyatakan bahwa Intensitas Persediaan menunjukkan nilai signifikan 0,013. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai  $0,013 < 0,05$  ini mengidentifikasi bahwa diterima, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.<sup>17</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Rudy Mahardika, Elva Nuraina dan Purweni Widhianningrum tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap

---

<sup>15</sup> Siti Sangadah dan Kusmuriyanto, "Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur", *Accounting Analysis Journal*, 3 (3) (2014), 298

<sup>16</sup> Herlin Tundjung Setijaningsih dan Cecilia Dewi Pratiwi, "pengaruh beberapa variabel terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur", *Journal The WINNERS*, Vol. 10 No. 1, (Maret 2009), 63

<sup>17</sup> Angga Muhammad Qosim, "analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia",

pemilihan metode penilaian persediaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek menjadi pertimbangan dalam memilih metode akuntansi persediaan tertentu.<sup>18</sup> Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofyah, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi tentang pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, variabilitas persediaan, perputaran persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang menyatakan rasio lancar dan rasio perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan.<sup>19</sup>

Penelitian tentang ukuran perusahaan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sendi Betha Oktavianto, Maslichah, dan Afifudin tentang pengaruh ukuran perusahaan, margin laba kotor, dan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai Wald (0.183) yang bernilai lebih kecil dari nilai Chi Square (3.841) serta signifikansi (0.669) yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan secara parsial tidak dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan.<sup>20</sup>

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Seyla Sangeroki tentang ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian

---

<sup>18</sup> Rudy Mahardika, Elva Nuraina dan Purweni Widhianningrum, "analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.4 No.2, (Oktober 2015), hlm.,107

<sup>19</sup> Shofyah, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi, "pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, variabilitas persediaan, perputaran persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan", *E-JRA Vol. 08 No. 11* (Agustus 2019), 84

<sup>20</sup>Sendi Betha Oktavianto, Maslichah, dan Afifudin, "pengaruh ukuran perusahaan, margin laba kotor, dan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)", *E-JRA Vol. 08 No. 01* (Februari 2019), 127

persediaan di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.<sup>21</sup>

Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan terutama tentang Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pemilihan Metode akuntansi Persediaan dengan variabel, objek dan periode yang berbeda-beda (terutama pada variabel *Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan*) dalam setiap penelitian tidak dilakukan penelitian secara bersamaan, jadi peneliti merasa perlu diadakannya penelitian ulang tentang variabel yang disebutkan yang jarang sekali diteliti secara bersamaan dalam satu penelitian.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dimana perusahaan manufaktur menurut: Menperin, Indonesia hampir sejajar dengan Jerman, dimana kontribusi sektor manufakturnya berada di angka 20,6 persen. Sementara itu, posisi teratas ditempati China (28,8%), disusul Korea Selatan (27%) dan Jepang (21%). Saat ini, negara-negara industri di dunia, kontribusi sektor manufakturnya terhadap perekonomian rata-rata sekitar 17 persen, diantaranya yaitu negara Meksiko, India, Italia, Spanyol, Amerika Serikat, Rusia, Brasil, Perancis, Kanada dan Inggris. Menurut Menteri Perindustrian sekarang tidak ada negara di dunia yang bisa mencapai di atas 30 persen. Perusahaan pada sektor manufaktur memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana saat ini menurut Menperin Indonesia masuk dalam 16 besar negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia. Bahkan, melalui Making Indonesia 4.0, aspirasi besarnya adalah

---

<sup>21</sup>Seyla Sangeroki, "tentang ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan manufaktur", Jurnal EMBA 1185 Vol.1 No.3 (September 2013), 191

mewujudkan Indonesia masuk jajaran 10 negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030. Menurut hasil studi PwC dan McKinsey, Indonesia bisa masuk 7 besar ekonomi dunia di tahun 2045, sementara pada 100 tahun Indonesia merdeka nanti, Indonesia menjadi ekonomi ke-4 terbesar di dunia. merujuk data BPS, pertumbuhan industri pengolahan nonmigas mencapai 4,80 persen pada triwulan I-2019. Jumlah tersebut meningkat dibanding perolehan sepanjang tahun 2018 yang berada di angka 4,77 persen.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari *gap* ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pemilihan metode persediaan dengan objek yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur dengan periode terbaru yaitu 2019, sehingga dalam penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2019 “.**

---

<sup>22</sup><https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia> di akses tanggal, 13 November 2020, pukul 23.00 WIB

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah variabel yang terdiri dari *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Seberapa besar pengaruh variabel *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan*, terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *financial leverage*, *intensitas persediaan*, *rasio lancar*, dan *ukuran perusahaan* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai banyak sekali kegunaan terhadap beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, dan melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan utamanya mengenai topik yang menjadi bahasan peneliti serta sebagai media untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.

### **b. Bagi IAIN Madura**

Dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa utamanya di perpustakaan IAIN Madura.

### **c. Bagi Objek (Perusahaan)**

Dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan perusahaan dalam menentukan keputusan atau rencana kedepan dalam perencanaan laba sehingga bisa mendatangkan laba yang optimal bagi perusahaan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>23</sup> Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Pemilihan metode akuntansi persediaan yang diukur dalam bentuk variabel *dummy* dipengaruhi oleh *Financial leverage*, Kepemilikan Manajerial, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, variabilitas laba akuntansi, Intensitas persediaan, Rasio lancar, Ukuran perusahaan.

Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Pemilihan metode akuntansi persediaan yang diukur dalam bentuk variabel *dummy* yang dipengaruhi oleh *Financial leverage* yang dihitung dan diukur dengan menggunakan skala rasio solvabilitas DER (*Debt to equity ratio*), Intensitas persediaan yang dihitung dan diukur dengan menggunakan skala rasio aktivitas,

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10

Rasio lanceryang dihitung dan diukur dengan menggunakan skala rasio likuiditas, dan Ukuran perusahaanyang dihitung dan diukur dengan menggunakan skala ordinal. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, variabilitas laba akuntansi.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>24</sup> Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif tetapi tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis, penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>1</sub>: *financial leverage, intensitas persediaan, rasio lancar, dan ukuran perusahaan* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. H<sub>2</sub>: *Financial Leverage*, memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. H<sub>3</sub>: *Intensitas Persediaan*, memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Mdura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi revisi, (Pamekasan: STAINPamekasan 2015), 11



4. H<sub>4</sub>: *Rasio Lancar*, memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. H<sub>5</sub>: *Ukuran Perusahaan* memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang dapat memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian terdiri dari:

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk data yang diteliti melalui laporan tahunan perusahaan pada periode 2019, yang dimaksud yaitu perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO atau *Average*.

### **2. Ruang Lingkup Variabel**

Ruang lingkup variabel yang diteliti adalah variabel *Financial Leverage* ( $X_1$ ), *Intensitas Persediaan* ( $X_2$ ), *Rasio Lancar* ( $X_3$ ), *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) dan *Pemilihan metode akuntansi persediaan* ( $Y$ ).

## H. Definisi Istilah

1. **Financial leverage** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.<sup>25</sup> Indikator yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. **Intensitas persediaan** yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu periode. Perusahaan harus secepat mungkin menjual persediaannya agar dapat menghasilkan laba.<sup>26</sup> Rasio merupakan indikator dari rasio aktivitas dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}/2}$$

3. **Rasio lancar** merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.<sup>27</sup> Indikator yang digunakan adalah *current ratio* dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

<sup>25</sup>Kasmir. *Analisis laporan keuangan*, cetakan 5 .Jakarta: Raga Grafindo Persada 2012. Hlm.,46

<sup>26</sup> Achmad Tjahjono dan Vica Novica Chaerulisa, “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia”, jurnal kajian bisnis vol. 23, no. 2, (Juli, 2015), 152

<sup>27</sup> Riswan, Restiani Fasa, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 7, No 2(September, 2016), 198

4. **Ukuran perusahaan** merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>28</sup> indikator yang digunakan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

5. **Metode akuntansi persediaan** yang boleh digunakan di Indonesia sekarang ini ada 2 Metode akuntansi persediaan tersebut adalah rata-rata dan FIFO.
- a. **Metode FIFO** adalah metode dimana persediaan yang dijual pertama adalah persediaan yang pertama kali dibeli. skala pengukurannya menggunakan skala *dummy* atau kategori. dimana bila menggunakan FIFO di beri kategori 1.
- b. **Metode rata-rata** adalah dimana semua persediaan pada satu periode akan di bebani harga pokok dengan menghitung rata-rata semua persediaan yang ada dalam satu periode yang sama.<sup>29</sup> skala pengukurannya menggunakan skala *dummy* atau kategori. dimana bila menggunakan rata-rata di beri kategori 0.

---

<sup>28</sup> Sri Ayem Agus, Pratama Putra Harjanta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”, *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2, No. 1(April, 2018), 85

<sup>29</sup> Achmad Tjahjono dan Vica Novica Chaerulisa, “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia”, *jurnal kajian bisnis* vol. 23, no. 2, (Juli, 2015), 152

## I. Kajian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Riswan dan restiani Fasa	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Financial Leverage</p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>3. Rasio Lancar</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Metode</b></p> <p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Kepemilikan Majerial</p> <p><b>Periode Pengamatan 2016</b></p> <p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia</p>
2.	Siti Sangadah dan Kusmuriyanto	Analisis pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Intensitas Persediaan</p> <p>3. Financial Leverage</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Perusahaan manufaktur</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Variabilitas Persediaan</p> <p>2. Margin Laba Kotor</p> <p>3. Variabilitas Laba Akuntansi</p> <p>4. Variabilitas Harga Pokok Penjualan</p> <p>5. Likuiditas</p> <p><b>Periode Pengamatan 2014</b></p> <p><b>Metode</b></p> <p>Uji Variat Tunggal</p>

				(Univariate)Uji Variat Berganda (Multivariate)
3.	Herlin Tundjung Setijaningsih dan Cecilia Dewi Pratiwi	Pengaruh beberapa variabel terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur.	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Intensitas Persediaan</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Perusahaan manufaktur</p> <p><b>Metode</b></p> <p>Uji statistik regresi logistic</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Variabilitas Harga Pokok Penjualan</p> <p>2. Variabilitas Laba Akuntansi</p> <p><b>Periode Pengamatan</b></p> <p><b>2009</b></p>
4.	Angga Muhammad Qosim	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Financial Leverage</p> <p>2. Intensitas Persediaan</p> <p>3. Rasio Lancar</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Metode</b></p> <p>Uji statistik</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Variabilitas Persediaan</p> <p>2. Variabilitas Harga Pokok Penjualan</p> <p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia</p> <p><b>Periode Pengamatan</b></p>

			regresi logistik	<b>2016</b>
5.	Teguh Erawati dan Jepriansyah	Pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan financial leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017)	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Financial Leverage</p> <p>2. Rasio Lancar</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Metode</b></p> <p>Uji statistik regresi logistik</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Variabilitas Harga Pokok Penjualan</p> <p><b>Objek Penelitian Perusahaan</b></p> <p>manufaktur sub sektor makanan dan minuman</p> <p><b>Periode Pengamatan</b></p> <p><b>2019</b></p>
6.	Rudy Mahardika, Elva Nuraina dan Purweni Widhianningrum	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Rasio Lancar</p> <p><b>Variabel Terikat</b></p> <p>Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Perusahaan manufaktur</p> <p><b>Metode</b></p> <p>Uji statistik regresi logistic</p>	<p><b>Variabel bebas</b></p> <p>1. Variabilitas Persediaan</p> <p><b>Periode Pengamatan</b></p> <p><b>2015</b></p>

7.	Sendi Betha Oktavianto, Maslichah	Pengaruh ukuran perusahaan, margin laba kotor, dan variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei)	<p><b>Variabel bebas</b> 1. Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel Terikat</b> Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Objek Penelitian</b> Perusahaan manufaktur</p> <p><b>Metode</b> Uji statistik regresi logistic</p>	<p><b>Variabel bebas</b> 1. Variabilitas Persediaan 2. Margin Laba Kotor</p> <p><b>Periode Pengamatan</b> <b>2019</b></p>
8.	Achmad Tjahjono dan Vica Novica Chaerulisa	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)	<p><b>Variabel bebas</b> 1. Ukuran Perusahaan 2. Intensitas Persediaan</p> <p><b>Variabel Terikat</b> Metode Akuntansi persediaan</p> <p><b>Metode</b> Uji statistik regresi logistik</p>	<p><b>Variabel bebas</b> 1. Variabilitas Harga Pokok Penjualan</p> <p><b>Objek Penelitian</b> Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan sub sektor perdagangan eceran</p> <p><b>Periode Pengamatan</b> <b>2015</b></p>